

417.2
DEV
✓ @1



LAPORAN PENELITIAN

**VARIASI DIALEKTAL DAERAH TRANSISI :
STUDI KASUS DI KABUPATEN SRAGEN, JAWA TENGAH**

Oleh :

Dra. Kemala Devi

Drs. Suryadi, M.Hum

Dra. Rukiyah

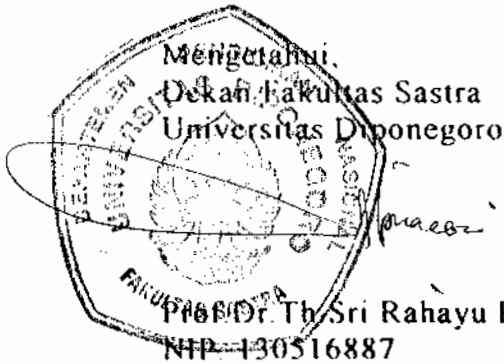
Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro,
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Tanggal 10 April 2000 Nomor: 121 /J07/PJJ/KP/2000

**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2000**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DIK RUTIN
UNIVERSITAS DIPONEGORO

1. a. Judul penelitian:
Variasi Dialektal Daerah Transisi : Studi Kasus di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.
- b. Kategori Penelitian : I
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Kemala Devi
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/golongan/NIP : Penata/IIIc/NIP.130929445
 - d. Jabatan fungsional : Lektor Muda
 - e. Fakultas/jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
 - f. Universitas : Universitas Diponegoro
3. Jumlah tim peneliti : 3 orang
4. Lokasi penelitian : Kabupaten Sragen
Jawa Tengah
5. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00
(Tiga juta rupiah)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Diponegoro



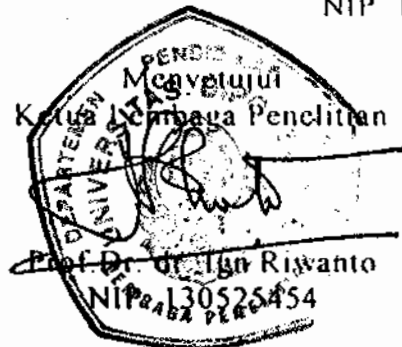
Prof. Dr. Th. Sri Rahayu Prihatni, M.A.
NIP. 130516887

Ketua Peneliti,



Dra. Kemala Devi
NIP 130929445

Mengetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Dr. Ign. Riyanto
NIP. 130526454

ABSTRAK

Kabupaten Sragen, yang terletak di wilayah perbatasan, yakni perbatasan antara propinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Posisinya sebagai wilayah perbatasan/transisi memiliki dampak di bidang linguistik, yakni memiliki keanekaragaman variasi kebahasaan, terutama dalam unsur fonemik dan leksikon.

Keanekaragaman unsur-unsur lingual di daerah transisi ini tepat sekali bila dilakukan pendekatan linguistik dalam kajian geografi dialek. Adapun metode yang dipakai adalah metode kualitatif, yang mencermati data satu per satu, yang disesuaikan watak dan perilaku data tersebut.

Melalui kajian geografi dialek, Kabupaten Sragen memiliki kekayaan variasi dialektal, yaitu :

a. Di bidang fonemik

Variasi dialektal di bidang fonemik, ditemukan berbagai macam variasi bebas di bidang fonem, baik fonem vokal maupun konsonan. Adapun variasi bebas tersebut adalah (1) variasi bebas antara fonem /e/ dan /i/; (2) variasi bebas antara fonem /u/ dan /o/; (3) variasi bebas antara fonem /ê/ dan /a/; (4) variasi bebas antara fonem /k/ dan /q/; (5) variasi bebas antara fonem /g/ dan /k/; (6) variasi bebas antara fonem /d/, /j/ dan /c/.

b. Di bidang Leksikon

Pada bidang leksikon banyak ditemukan varian-varian leksikon yang melambangkan satu arti. Varian tersebut sebagai akibat posisinya sebagai daerah transisi. Hal ini diperkuat dari letak persebaran varian leksikon yang telah dipetakan.

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan pun, arah persebaran leksikon, cenderung terpengaruh dengan varian dialektal disekitarnya. Hal ini terbukti dengan berkas-berkas boglos yang dihasilkan.

KATA PENGANTAR

Hanya dengan rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan penelitian dan laporan penelitian ini dengan baik.

Penelitian *variasi Dialektal Daerah Transisi : Studi kasus di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah* “ Dibiayai dengan dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian, tanggal 10 April 2000, Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan berhasil bila tidak mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro
3. Ibu Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro
4. Bapak Camat Jener dan kepala Desa Banyuurip ; Bapak Camat Sambung macan dan Kepala Desa Gringging ; Bapak Camat Gondang dan Kepala Desa Glonggong ; Bapak Camat Sambirejo dan Kepala Desa Sambirejo ; Bapak Camat Wonorejo dan Kepala Desa Kedawung.
5. Seluruh informan dari kelima desa yang telah banyak membantu peneliti dengan sepenuh hati dalam menggali data lingual di lapangan, yang tak mungkin kami sebutkan satu per satu.
6. Segenap anggota peneliti yang telah bekerja sama dengan baik : Drs. M. Suryadi, M.Hum. dan Dra. Rukiyah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Meskipun demikian, penulis tetap berharap mudah-

mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat dalam bidang linguistik, khususnya pada bidang dialektologi. Tidak lupa pula penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan pada waktu – waktu yang akan datang.

Semarang, Nopember 2000

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tinjauan Pustaka.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Landasan Teori	8
1.7 Metode Penelitian	9
1.7.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data	9
1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data	10
1.7.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data	10
1.8 Lokasi Penelitian	11
BAB II VARIASI DIALEKTAL	13
2.1 Pengantar	13
2.2 Perbedaan pada Tataran Fonologi	13
2.2.1 Perbedaan Fonemik	14
2.2.1.1 Variasi Bebas pada Fonem Vokal	14
2.2.1.1.1 Variasi Bebas antara Fonem e dan i	15
2.2.1.1.2 Variasi Bebas antara Fonem u dan o	18

2.2.1.1.3 Variasi Bebas antara Fonem ê dan a	21
2.2.1.2 Variasi Bebas pada Fonem Konsonan	22
2.2.1.2.1 Variasi Bebas antara Fonem Konsonan k dan q	22
2.2.1.2.2 Variasi Bebas antara Fonem Konsonan g dan k	23
2.2.1.2.3 Variasi Bebas antara Fonem Konsonan d, j, dan c	24
2.3 Variasi Dialektal pada Bidang Leksikon	25
BAB III PEMETAAN VARIASI DIALEKTAL	38
3.1 Pemetaan	38
3.2 Isoglos	38
3.3 Pemetaan Variasi Dialektal	39
BAB IV PENUTUP	133
4.1. Simpulan	134
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa memiliki jumlah penutur yang cukup besar, diperkirakan sekitar 60 juta (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, -:1) dan wilayah pemakaiannya cukup luas, yang memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemakaiannya. Perbedaan pemakaian tersebut mengakibatkan bahasa Jawa memiliki banyak dialek, antara lain: dialek Yogyakarta/Sala, dialek Surabaya, dialek Banyuwangi, dialek Cirebon, dialek Indramayu (Sunaryo, 1981/1982: 1; Iskandarwasid, 1985:1) atau pun dialek Tengger.

Pada setiap dialek memiliki perbedaan-perbedaan yang khas, terutama pada varian fonetik/fonemik, dan kosa kata (leksikon), kadang pula disertai adanya beberapa perbedaan pada tatanan morfologi ataupun sintaksis. Perbedaan ini akan semakin jelas apabila masing-masing wilayah pemakaian tersebut mempunyai letak geografis yang berbeda, dan memiliki jarak yang (cukup) jauh, serta terpisah oleh keadaan alam, misal : gunung, danau, ataupun lembah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan dialektal sangat dipengaruhi oleh letak dan keadaan alam

Persoalan menjadi lain/menarik apabila letak suatu wilayah dialek berada di daerah perbatasan. Kabupaten Sragen adalah salah satu wilayah

yang terletak di daerah perbatasan, yakni perbatasan antara Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di daerah perbatasan (yang selanjutnya disebut sebagai daerah transisi, yakni transisi terhadap pemakaian dialek) diharapkan akan ditemui variasi dialektal antara dua dialek yang bertemu.

Variasi dialektal yang diharapkan muncul di daerah transisi, yaitu variasi dialektal pada tataran fonologi (fonetik-fonetik) dan tataran leksikon. Kedua tataran tersebut mudah terpengaruh atau pun saling mempengaruhi, karena keduanya sangat berperan dan saling bersentuhan dalam interaksi verbal.

1.2 Perumusan Masalah

Perbedaan dialektal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : faktor demografi, topografi, dan geografi (Trudgill, 1986:39) atau disebut juga faktor luar bahasa (Ayatrohaedi, 1978:34). Faktor geografi, sebagai daerah perbatasan membawa pengaruh besar terhadap pemakaian tutur, yakni, terjadinya kontak antar penutur. Peristiwa tersebut akan lebih memantapkan terjadinya pembauran bentuk-bentuk bahasa (Trudgill, 1986:42). Sebagai akibatnya muncul variasi kebahasaan/dialektal (Trudgill, 1984:104).

Kabupaten Sragen terletak di sisi timur propinsi Jawa Tengah yang sekaligus sebagai wilayah perbatasan dengan propinsi Jawa Timur. Sebagai wilayah perbatasan Kabupaten Sragen memiliki variasi dialektal. Variasi

dialektal yang muncul adalah realisasi fonem, realisasi silabe pada posisi ultima dan varian leksikon.

Munculnya variasi dialektal di wilayah kabupaten Sragen, merupakan ciri sebagai wilayah transisi.

1.2.1 Variasi Dialektal

1.2.1.1 Variasi Bebas Pada Fonem

Variasi bebas pada fonem terjadi pada fonem fonem vokal ataupun pada fonem konsonan.

(1) /pitik/ -> [pitik] 'ayam'

-> [pitiq] 'ayam'

(2) /sisik/ -> [sisik] 'sisik ikan'

-> [sisiq] 'sisik ikan'

(3) /cecak/ -> [cecak] 'cecak'

-> [ceceq] 'cecak'

(4) /endok/ -> [endok] 'telur'

[endoq] 'telur'

1.2.1.2 Variasi Leksikon

Variasi leksikon adalah satu arti yang memiliki bentuk lebih dari satu.

(5) kosong -> kOsOn 'kosong'

-> kOtOn 'kosong'

-> suwUn 'kosong'

(6) golok -> gOlOq 'golok'

-> bêndo 'golok'

-> cupel 'golok'

1.2.2 Pemetaan Bahasa

Variabel dialektal yang ditemukan akan dipetakan. Pemetaan dilakukan pada unsur-unsur yang memperlihatkan perbedaan dialektal pada setiap titik pengamatan.

1.2.3 Berkas Isoglos

Berdasarkan hasil pemetaan dari variabel dialektal dapat ditarik garis isolek yang sama, garis-garis tersebut akan membentuk gerak berkas isoglos yang bisa memarkahi sebagai wilayah transisi atau wilayah batas.